

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh *Debt Default*, *Financial Distress*, dan Auditor *Switching* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh data sebanyak 96 data dari 48 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *Debt Default* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Dikarenakan hal tersebut secara konsep maupun kecenderungan data menunjukkan tidak adanya keselarasan. Hal tersebut dapat dilihat dari perusahaan yang memiliki rasio rendah *debt default*, namun tidak menerima opini audit *going concern*.
2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa Auditor *Switching* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Dikarenakan hal tersebut secara konsep maupun kecenderungan data menunjukkan tidak adanya keselarasan. Hal tersebut dapat dilihat dari perusahaan yang sering melakukan auditor *switching*, namun tidak menerima opini audit *going concern*.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi penelitian ini dalam bidang teoritis yaitu dapat mendukung teori keagenan, di mana auditor akan bertindak untuk menguntungkan pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditur dalam mengurangi masalah keagenan antara *agent* dengan *principal*. Hal tersebut berguna untuk mengurangi asimetri informasi, di mana ketika *agent* memiliki informasi yang lebih banyak, maka akan cenderung memanipulasi laporan keuangan. Sebagian besar tindakan manipulasi dipicu karena keengganan dalam mengungkapkan informasi yang sebenarnya karena tidak sesuai dengan harapan. Maka dari itu, peran auditor sangatlah penting. Terlebih ketika suatu perusahaan menghadapi kondisi keuangan yang buruk, dimana mengalami masalah keuangan, kesulitan likuiditas, kekurangan modal kerja, dan secara terus menerus mengalami kerugian dan harus diungkapkan tanpa ada yang ditutupi dari pihak manajemen, sehingga auditor memiliki peran yang penting dalam mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, dan dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis, yang pertama untuk perusahaan. Diharapkan bagi pengelola perusahaan yaitu dapat mengenali sejak dini tanda-tanda kebangkrutan usaha agar segera mengambil kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut dapat dilakukan manajemen perusahaan agar meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya dengan cara memperbaiki kinerja perusahaan serta menyelesaikan masalah keuangan, kesulitan likuiditas, kekurangan modal kerja, dan juga kerugian yang dialami secara terus menerus. Hal lain untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan yang harus diperhatikan yaitu peningkatan laba secara konsisten, dan pemanfaatan aset yang baik untuk kegiatan operasionalnya pun patut untuk diperhatikan dalam

mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*.

Selanjutnya, implikasi bagi investor dan kreditur, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan berinvestasi maupun memberikan pinjaman. Dikarenakan, kelangsungan usaha merupakan suatu faktor yang penting dalam melakukan investasi. Investor tentunya akan melihat kondisi perusahaan apakah dalam mengalami masalah kesulitan keuangan atau tidak. Hal tersebut membuat kelangsungan usaha suatu perusahaan menjadi sangat pening. Maka dari itu, investor maupun kreditur yang akan berinvestasi ataupun memberikan dananya, perlu melihat apakah perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang baik atau tidak dalam kondisi *financial distress*, sehingga terhindar dari keraguan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sedangkan implikasi selanjutnya bagi Kantor Akuntan Publik dan juga Auditor, dapat menjadi pertimbangan untuk memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan untuk auditor memberikan opini audit *going concern*. Auditor akan memperhatikan kondisi keuangan pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut menggambarkan tingkat kesehatan yang mengalami arus kas negatif, hingga rasio keuangan yang buruk. Sehingga, hal tersebut patut untuk ditinjau lebih dalam oleh auditor apakah hal tersebut mengarah pada kebangkrutan sehingga kelangsungan usaha suatu perusahaan akan diragukan. Auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* apabila siklus keuangan dan operasional perusahaan tersebut baik-baik saja dan tidak dalam keadaan *financial distress*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti masih mempunyai keterbatasan dalam pelaksanaannya yaitu peneliti tidak meneliti variabel lain yang sekiranya mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga, hasil penelitian ini tidak dapat memberikan

gambaran dengan hasil yang lebih luas untuk mengetahui penerimaan opini audit *going concern*.

Kemudian, keterbatasan lain yaitu peneliti ini menggunakan proksi *Current Ratio* pada *Debt Default*, dan proksi Altman Z-Score Modifikasi pada *Financial Distress*, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai gagal bayar dalam kewajiban dan juga kesulitan keuangan yang sedang dialami oleh suatu perusahaan.

Keterbatasan lainnya mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang dipakai hanya menggunakan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada sektor lain. Dan juga penelitian ini hanya memiliki periode pengamatan yang terbatas. Sehingga tidak memberikan hasil yang lebih akurat terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberi rekomendasi kepada peneliti selanjutnya terkait penelitian yang mengangkat Penerimaan Opini Audit *Going Concern* seperti menambahkan variabel-variabel lain yang mengukur pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* di antaranya profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Hal tersebut nantinya akan memberikan gambaran dengan hasil yang lebih luas untuk mengetahui penerimaan opini audit *going concern*.

Selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan proksi lain untuk mengukur *debt default* dan *financial distress* yang bertujuan untuk memberikan gambaran dengan lebih jelas mengenai gagal bayar dan juga kesulitan keuangan yang sedang dialami oleh suatu perusahaan, sehingga dapat mempermudah dalam melakukan pengujian, dan juga sebagai pembaruan atas variabel yang diteliti.

Rekomendasi berikutnya yaitu menambahkan data berupa penambahan sektor perusahaan sebagai objek penelitian, dan juga menambah periode pengamatan agar dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Hal ini nantinya dapat memberikan hasil yang lebih akurat terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada beberapa sektor tertentu juga beberapa tahun pengamatan.

